

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang No. 20 (2003:1) tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Selain itu, menurut Sanjaya (2010:2) pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, hal ini berarti pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar.

Guru adalah pendidik atau pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaruan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar samapai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh pendidikan selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya posisi guru dalam dunia pendidikan (Syah,2008:223).

Guru merupakan organisator pertumbuhan pengalaman siswa guru juga harus dapat merancang pembelajaran yang tidak semata tidak hanya menyentuh aspek kognitif , tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan dan sikap siswa. Maka, guru haruslah individu yang kaya pengalaman dan mampu mentransformasikan pengalamannya itu pada siswa dengan cara yang variatif (Musfah,2011:32).

Belajar adalah proses dalam diri individu yang berintraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Minat terhadap kajian proses belajar di landasi oleh keinginan untuk memberikan pelayanan

pengajaran dengan hasil yang maksimal. Pengajaran merupakan proses membuat belajar terjadi di dalam diri anak. Pengajaran bukanlah menginformasikan materi agar di kuasai oleh peserta didik, tetapi memberikan kondisi agar peserta didik mengusahakan terjadi belajar dalam dirinya (Purwanto, 2014:38).

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. nilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran (Djamaarah & Zain, 2013 :1).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Harmaini (2012) menyatakan bahwa kontribusi kompetensi guru memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan kinerja belajar, selanjutnya Widhi (2013) menyatakan bahwa pelaksanaan kompetensi pedagogik guru untuk mengoptimalkan perkembangan peserta didik disekolah dasar, selanjutnya Syahrudin (2013) menyatakan bahwa studi kasus kompetensi pedagogik guru tentang manajemen berbasis sekolah pada sekolah menengah umum di pare-pare Indonesia, selanjutnya Anugerah Wati (2010) menyatakan bahwa profil guru terhadap kompetensi profesional guru bahasa inggris di Indonesia.

Berdasarkan keterangan di atas, muncul persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran biologi, di mana persepsi adalah perhatian/tanggapan siswa terhadap cara guru mengajar pada proses pembelajaran. Maka pelaksanaan pembelajaran guru sangat penting dalam meningkatkan proses belajar mengajar, agar guru dalam melaksanakan tugasnya merasa senang, bergairah dan selalu menjadi guru yang profesional dalam mengajar. Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran biologi, maka penulis melakukan penelitian dengan

judul “Persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA kelas VIII SMP Negeri 1 Kampar timur tahun ajaran 2016/2017”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 1 Kampar Timur antara lain:

1. Masih adanya guru yang menggunakan metode ceramah saja.
2. Guru jarang menyampaikan tata tertib memasuki labor.
3. Serta masih adanya guru yang jarang menggunakan media dan sumber belajar yang bervariasi.
4. Masih adanya guru dalam memilih dan membuat materi yang diajarkan tidak sesuai dengan kemampuan siswa.
5. Serta dalam mengakhiri kegiatan belajar guru jarang menyimpulkan dan menanyakan kembali setiap materi yang telah dibahas.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Dalam melaksanakan penelitian perlu adanya pembatasan masalah terhadap masalah yang akan di teliti, hal ini menjaga agar masalah yang akan di teliti tidak terlepas dari pokok permasalahan yang telah di tentukan. Oleh karna itu, pembatasan permasalahan hanya mengenai Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan pembelajaran IPA kelas VIII SMP Negeri 1 Kampar Timur tahun ajaran 2016/2017.

## **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran IPA Kelas VIII SMP Negeri 1 Kampar Timur Tahun Ajaran 2016/2017 ?

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran IPA kelas VIII SMP Negeri 1 Kampar Timur Tahun Ajaran 2016/2017.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini di gunakan sebagai bekal pengetahuan saat nanti peneliti terjun ke dunia pendidikan, sekaligus sebagai sumber informasi dan referensi bagi peneliti berikutnya yang berhubungan dengan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kurikulum pembelajaran. Selain itu di harapkan agar peneliti dapat meningkatkan profesionalisme di bidang penelitian dan pengajaran.
- 2) Bagi siswa, penelitian ini di harapkan siswa lebih cepat memahami dan menguasai materi pelajaran.
- 3) Bagi guru, penelitian ini di harapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 4) Bagi sekolah, melalui penelitian ini di harapkan sekolah memperoleh masukan, gambaran, serta informasi yang konkrit terhadap persepsi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang nantinya juga dapat dijadikan sebagai salah satu indikator yang menunjang peningkatan kualitas lulusan dan lembaga terkait. Selain itu, diharapkan sekolah dapat menyediakan fasilitas-fasilitas yang sangat menunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

## 1.6 Definisi Istilah Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini maka sebaiknya perlu dikemukakan defenisi istilah judul sebagai berikut:

- 1) Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan dengan indranya, yaitu indra penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium (Slameto, 2010:102).
- 2) Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses yang di selenggarakan oleh guru untuk membelajar siswa dalam belajar, serta bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Dimiyati & Mudjiono, 2009:157)